

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai petunjuk atau pegangan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengatakan bahwa, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan (Rudi, Simanronjang, 2022: 127).

Kurikulum disusun secara sistematis disisi lain kurikulum menyesuaikan dengan situasi atau keadaan yang ada. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu, hal ini terlihat pada tahun 2022 Menteri Pendidikan Indonesia Bapak Nadiem Makarim merubah kurikulum yang sebelumnya adalah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum fleksibel berbasis karakter, kompetensi, juga kreativitas yang ditetapkan pemerintah dari tahun 2022/2023 dijenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Kurikulum merdeka mempunyai karakteristik utama yang diharapkan bisa mendukung pemulihan proses pembelajaran pasca pandemi *covid-19*, diantaranya sebagai berikut: Pertama, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) kedua, fokus pada materi esensial ketiga, guru memiliki fleksibilitas untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa

(Mulyasa,2023:1,4)

Kurikulum dan pendidikan adalah suatu hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Tanpa kurikulum proses pembelajaran tidak bisa terlaksana serta tujuan pendidikan pun tidak akan tercapai (Rudi, Simanronjang, 2022: 129).

Pentingnya kurikulum juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr: 18. Dimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS Al-Hasyr: 18)

Ayat ini mengandung makna berkembangnya pendidikan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist, harus memuat beberapa konsep sebagaimana yang terkandung Q.S Al-Hasyr : 18 diantaranya adalah konsep perencanaan, evaluasi, pengorganisasian dan tujuan pendidikan Islam. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan kurikulum, dimana kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan harus memuat konsep-konsep tersebut diantaranya konsep perencanaan, evaluasi, pengorganisasian dan juga tujuan (Fathur Rahman, et al, 2023: 74).

Kurikulum Merdeka menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru

dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Marisana, dkk, 2023:139)

Dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi, Kemendikbud secara resmi telah memberlakukan kurikulum terbaru bertajuk merdeka belajar (kurikulum merdeka) yang mulai di laksanakan di tahun pelajaran 2022/2023 pada semua satuan pendidikan secara mandiri, dimana dalam pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. (Fieka Nurul, 2020:61).

Adapun dasar hukum kurikulum merdeka adalah keputusan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagaimana telah diubah dengan keputusan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi nomor 262/m/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi nomor 56/m/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kemdikbudristek, 2022:4).

Kurikulum merdeka adalah suatu konsep yang cukup bagus diterapkan di dunia pendidikan karena menuntut guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan mereka kreatif, inovatif dan mandiri (Anwar, dkk, 2022:83).

MTs Emas Sragen, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam,

memiliki potensi besar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, dalam proses pembelajaran Bahasa Arab tampak guru masih monoton hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang hanya berfokus pada metode pembelajaran tradisional ceramah saja sehingga belum sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu menjadikan siswa mandiri, kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik lebih jauh untuk membahas masalah tersebut dengan dituangkannya masalah ini dalam karya tulis ilmiah/ skripsi dengan judul “**Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Sidoharjo Sragen Tahun Ajaran 2024/2025**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diterapkan, serta kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di kelas VIII MTs EMAS Sragen dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran konvensional yang mendominasi
2. Keterbatasan sumber belajar yang interaktif: sumber belajar yang tersedia cenderung terbatas pada buku teks atau materi yang kurang mendukung untuk merangsang kreativitas peserta didik.
3. Kurangnya peluang untuk berpartisipasi aktif: peserta didik memiliki sedikit kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Evaluasi yang kurang mendukung kreativitas: penilaian lebih berfokus

pada pemahaman konvensional tentang materi daripada pada kemampuan peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti agar masalah tidak meluas, sehingga batasan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan daya kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Emas Sragen.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Sidoharjo Sragen?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Sidoharjo Sragen?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Sidoharjo Sragen?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Sidoharjo Sragen
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Sidoharjo Sragen
3. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 6 Sidoharjo Sragen

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada pendidikan Bahasa Arab dapat meningkatkan daya kreatifitas Guru di MTs Emas Sragen

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
- b. Dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan daya kreatifitas pada pembelajaran pendidikan Bahasa Arab
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.